



## The Relationship of Knowledge, Blood Additional Tablet Consumption Compliance and Other Factors with the Event of Anemia in Adolescent Women in MTS Darul Ulum Cimahpar in 2022

### *Hubungan Pengetahuan, Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dan Faktor Lainnya dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Mts Darul Ulum Cimahpar Tahun 2022*

Naisa Amini, Sugiati

Prodi Gizi, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email korespondensi : naisaamini2@gmail.com

---

#### **Keywords:**

Anemia;  
Adolescent Girls;  
Risk Factor;

---

#### **ABSTRACT**

Anemia is a condition in which the number of erythrocytes or Hb levels in the blood is less than normal (<12g%). This causes a decrease in the ability of Hb and erythrocytes to carry oxygen throughout the body so that the body becomes tired and weak. According to the World Health Organization, the prevalence of anemia in women aged 15-49 years in the world is 29.9% and in Indonesia, 23% of adolescent girls experience anemia. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, compliance with blood supplement consumption and other factors with the incidence of anemia in adolescent girls at MTS Darul Ulum Cimahpar in 2022. **Methods.** This research is an observational study with a cross sectional design. The study was conducted in August-September 2022 for 1 week with a sample of 122 respondents. Sample selection using Total Sampling. Data analysis in the form of chi square test. All this analysis uses the help of the SPSS Version 23 application. **Results.** The results showed that the prevalence of anemia in adolescent girls at MTS Darul Ulum was 36.1%. Statistical tests showed that there was no significant relationship between the incidence of anemia and students' knowledge ( $p=0.062$ ), compliance with blood supplement consumption, menstrual cycle ( $p=0.147$ ), and students' eating patterns ( $p=0.158$ ). There is no significant relationship between knowledge, compliance with blood supplement consumption, menstrual cycle, and diet on the incidence of anemia in adolescent girls at MTS Darul Ulum Cimahpar Bogor.

---

#### **Kata Kunci:**

Anemia;  
Remaja Putri;  
Faktor Resiko;

---

#### **ABSTRAK**

Anemia merupakan keadaan jumlah eritrosit atau kadar Hb dalam darah kurang dari normal (<12g%). Hal tersebut menyebabkan penurunan kemampuan Hb dan eritrosit membawa oksigen ke seluruh tubuh sehingga tubuh menjadi cepat lelah dan lemas. Menurut World Health Organization, prevalensi anemia pada wanita usia 15-49 tahun di dunia sebesar 29,9 % dan di Indonesia sebesar 23% remaja putri mengalami anemia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan faktor lainnya dengan kejadian anemia pada remaja putri di MTS Darul Ulum Cimahpar Tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain *Cross Sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2022 selama 1 minggu dengan sampel sebanyak 122 responden. Pemilihan sampel menggunakan *Total Sampling*. Analisis data berupa uji *chi square* menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Version 23*. Hasil penelitian menunjukkan prevalensi anemia pada remaja putri di MTS Darul Ulum sebesar 36,1 %. Uji statistik menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara kejadian anemia dengan pengetahuan siswa ( $p=0.062$ ), kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, siklus menstruasi ( $p=0.147$ ), dan pola makan siswa ( $p=0.158$ ). Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, siklus

## INTRODUCTION

Anemia merupakan keadaan jumlah eritrosit atau kadar Hb dalam darah kurang dari normal (<12g%). Hal tersebut menyebabkan penurunan kemampuan Hb dan eritrosit membawa oksigen ke seluruh tubuh sehingga tubuh menjadi cepat lelah dan lemas (Susetyowati, 2017). Kurangnya asupan zat besi pada remaja menjadi bahaya apabila tidak ditangani dengan baik, terutama pada tahap persiapan hamil dan melahirkan pada saat mereka dewasa kelak (Susetyowati, 2016). Anemia defisiensi besi pada masa remaja bukan saja menurunkan produktivitas tetapi juga menggiring remaja putri pada kondisi anemia di masa kehamilan nanti. Ibu hamil yang menderita anemia akan mempertinggi risiko yang mengalami keguguran, pendarahan waktu melahirkan, dan melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (Upadhye, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO, 2019), prevalensi anemia pada wanita usia 15-49 tahun di dunia sebesar 29,9 % dan di Indonesia sebesar 23% remaja putri mengalami anemia. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), angka kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tinggi yakni 48.9% dan rata-rata ibu hamil yang mengalami anemia terletak di rentang umur 15-24 tahun yaitu 84.6% (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Penanggulangan anemia remaja putri dapat dilakukan melalui pemberian tablet tambah darah (TTD). Tablet Tambah Darah (TTD) adalah suplemen makanan yang mengandung zat besi dan folat. Zat besi adalah mineral yang banyak terkandung di dalam makanan secara alami, atau ditambahkan ke dalam beberapa produk makanan. Zat besi berperan penting dalam pembuatan sel darah merah yang mengangkut oksigen dari paru-paru ke jaringan. Selain itu, juga diperlukan untuk pertumbuhan, perkembangan, dan fungsi normal sel (Kemenkes RI, 2015). Pemberian tablet tambah darah telah dilakukan oleh Dinas Puskesmas berupa 4 tablet yang dikonsumsi selama 1 bulan, setiap 1 tablet dikonsumsi selama 1 minggu. Data Riskesdas 2018 menunjukkan program suplementasi Pemberian TTD pada remaja putri sudah dilaksanakan Namun prevalensi kepatuhan konsumsi TTD kurang dari 52 butir masih sangat tinggi yaitu 98% . ini menunjukkan tingkat kepatuhan konsumsi TTD pada Remaja sangat Rendah

Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) pada tahun 2012 menyatakan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri Jawa Barat memiliki angka kejadian anemia sebesar 51,7% Masalah anemia pada remaja putri ini masih cukup tinggi walaupun telah dilakukan berbagai upaya untuk menguranginya antara lain melalui suplementasi zat besi yakni pemberian tablet Fe. Komplikasi yang ditimbulkan oleh anemia adalah meningkatnya angka kematian ibu (AKI), angka kematian bayi (AKB), kelahiran premature, dan berat badan lahir rendah (BBLR).

Menurut WHO (2015) anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat dunia yang mempengaruhi kondisi kesehatan manusia serta pembangunan sosial dan ekonomi baik di negara berkembang maupun negara maju. Angka kejadian anemia pada ibu hamil secara global sebanyak 28-36 juta orang. Sedangkan jumlah anemia tertinggi berada di Benua Asia, yaitu sebanyak 12-22 juta orang dan yang rendah berada di Oceania atau kawasan di Samudera Pasifik sekitar 100-200 orang. Di dunia, Benua Asia khususnya Asia Tenggara memiliki persentase paling tinggi untuk masalah anemia pada ibu hamil yaitu mencapai 48,2% (Ikeanyi et al, 2015).

Menurut Kemenkes (2017) prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 31,25%. Sedangkan pada tahun 2018, prevalensi ibu hamil anemia mengalami peningkatan sebesar 48,9% dengan klasifikasi usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, usia 45-54 tahun sebesar 44%. Sedangkan prevalensi anemia ibu hamil di provinsi Jawa Barat sebanyak 11,957 jiwa (Pusat Krisis Kesehatan, 2016). Adapun jumlah anemia pada ibu hamil di Kota Bogor pada tahun 2019 sebesar 7,60% (1.895) kasus (Dinkes Kota Bogor, 2019). Dari hasil angka kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tegal Gundil mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai tahun 2019 dimana pada tahun 2016 sebesar 9,3% (105 kasus), tahun 2017 sebesar 7,5% (85 kasus), tahun 2018 sebesar 14,4% (150 kasus) dan tahun 2019 sebesar 26,42% (270 kasus). Jika disimpulkan maka data selama 4 tahun mengalami peningkatan sebesar 14,1%. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan, kepatuhan konsumsi TTD, dan faktor lainnya dengan kejadian anemia pada remaja putri di MTSDarul Ulum Cimahpar.

Anemia pada remaja putri masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dengan Prevalensi anemia lebih dari 30% (48.9%). Tingkat ketidak patuhan konsumsi TTD masih sangat tinggi yakni 98% tidak patuh konsumsi kurang dari 52 butir. Faktor resiko anemia yaitu pengetahuan, kepatuhan, pola makan, dan Siklus menstruasi. MTS Darul Ulum Cimahpar 35% mengalami anemia. Dari rumusan masalah diatas dapat ditanyakan apakah ada hubungan antara pengetahuan, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, pola makan dan siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri pondok pesantren Cirebon.

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan faktor lainnya dengan kejadian anemia pada remaja putri di MTS Darul Ulum Cimahpar Tahun 2022

## **MATERIAL AND METHOD**

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali

bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi dengan sampel yang diambil dari populasi, kemudian dilakukan perhitungan faktor penyebab dan faktor akibat dilakukan bersamaan.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTS Darul Ulum Cimahpar yang terletak di Jl. Raden Koyong, RT.01/RW.015, Cimahpar, Kec. Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat 16154. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai bulan September 2022.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas VIII dan IX di MTS Darul Ulum Cimahpar 2022. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, jumlah siswi MTS sebanyak 122 orang. Sampel diambil dari perhitungan menggunakan rumus uji beda dua proporsi.

**Tabel 3.2 Estimasi Perhitungan Sampel 2 Proporsi Populasi**

<b>Variabel Independent</b>	<b>P1 (%)</b>	<b>P2 (%)</b>	<b>Jumlah sampel</b>	<b>Sumber</b>
Pengetahuan	0,57	0,29	<b>56</b>	(Putri, dkk 2017)
Kepatuhan konsumsi tablet Fe	0,92	0,17	19	(Putri, dkk 2017)
Pola makan	0,25	0,71	24	(Zubir, 2018)

Berdasarkan rumus diatas diperoleh responden  $56 \times 2 = 112 + 10\% = 122$  orang. Untuk mengantisipasi hilangnya responden maka ditambah 10% menjadi 122 responden. Pemilihan sampel menggunakan teknik proporsional random sampling. Teknik ini merupakan gabungan antara teknik proportional sampling dengan teknik random sampling. Proportional sampling digunakan untuk menentukan banyaknya sampel secara merata yang terdapat pada masing-masing kelas, sedangkan random sampling dipilih karena merupakan teknik pengambilan sampel yang tepat untuk memperoleh sampel yang representatif, hal ini dikarenakan semua anggota dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan cara undian hingga semua sampel terpenuhi. Responden diambil dari populasi yang memenuhi kriteria eksklusi dan inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti :

Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah :

1. Remaja putri MTS Darul Ulum Cimahpar kelas VIII dan kelas IX.
2. Sudah Menstruasi
3. Usia 14-16 tahun.
4. Bersedia untuk dijadikan sampel dengan menandatangani informed consent..

Kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah :

1. Mengundurkan diri sebagai subjek penelitian.
2. Tidak memenuhi prosedur penelitian.
3. Memiliki riwayat penyakit Kronis

### **Pengumpulan Data**

#### **Data Primer**

Data tingkat pengetahuan, kepatuhan konsumsi TTD, pola makan dan siklus menstruasi diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada remaja putri. Data pengetahuan, kepatuhan konsumsi TTD dan siklus menstruasi diambil menggunakan kuesioner. Data pola makan menggunakan formulir FFQ. Data kejadian anemia diperoleh dengan cara pemeriksaan kadar hemoglobin pada remaja putri dilakukan oleh *enumerator* yang sudah kompeten dengan menggunakan alat *easy touch GCHb* untuk mengetahui kadar hemoglobin.

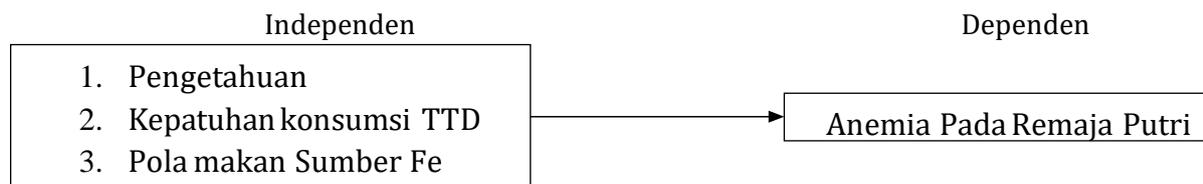
### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Univariat**

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya (Muhammad, 2016) Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran pada masing-masing variabel independent yang meliputi pengetahuan, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan pola makan, siklus menstruasi dan variabel dependen yaitu anemia pada remaja putri.

#### **B. Analisis Bivariat**

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka konsep penelitian yang mencakup semua variabel penelitian untuk lebih jelasnya sebagai berikut :



**Gambar 3.2 Kerangka Konsep Penelitian**

### **Perijinan Penelitian**

Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan no.252/PE/KE/FKK-UMJ/IX/2022. Subjek yang menjadi responden dalam penelitian ini wajib menyetujui *informed consent* pada lampiran 252. Data atau nama responden akan dirahasiakan.

## **RESULTS**

### **Analisis Univariat**

#### **Umur Siswa**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data umur responden yang disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.1 Distribusi Umur Siswa Remaja Putri**

Variabel	Mean	SD	Minimal-Maksimal
Umur	14.36	0.515	14-16

Rata-rata umur siswa remaja putri adalah 14.36 tahun dengan standar deviasi 0.515. Usia termuda siswa adalah 14 tahun dan usia tertua 16 tahun.

### Kadar Hb Siswa

Kadar Hb siswa diukur dengan menggunakan alat *easy touch GCHb*. Indikator anemia bila hasil ukur kadar Hb < 12 gr/dl dan tidak anemia bila hasil ukur kadar Hb ≥ 12 gr/dl. Berikut disajikan proporsi siswa remaja putri anemia dan tidak anemia yang didapatkan dari hasil pengukuran Hb siswa.

**Tabel 4.2 Proporsi Anemia Siswa Remaja Putri**

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Anemia (<12 g/dl)	44	36.1
Tidak Anemia (≥12 g/dl)	78	63.9
<b>Total</b>	<b>122</b>	<b>100</b>

Sumber : WHO (2002)

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar siswa remaja putri tidak anemia dengan persentase sebesar 63.9 % sementara siswa remaja putri dengan anemia memiliki persentase sebesar 36.1%.

### Pengetahuan Anemia Siswa

Pengetahuan anemia siswa diukur melalui kuesioner yang terdiri dari 13 pertanyaan terkait anemia. Kategori pengetahuan yaitu berdasarkan median skor pengetahuan dengan median skor 9. Pengetahuan dikategorikan kurang apabila skor < 9 dan pengetahuan dikategorikan baik apabila skor ≥ 9. Berikut disajikan hasil pengetahuan anemia siswa remaja putri yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.3 Pengetahuan Anemia Siswa Remaja Putri**

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Kurang (<median 9)	36	29,5
Baik (≥median 9)	86	70,5
<b>Total</b>	<b>122</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar siswa remaja putri memiliki pengetahuan yang baik dengan persentase sebesar 70,5 % sementara siswaremaja putri dengan pengetahuan kurang memiliki persentase sebesar 29,5 %.

### Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswa remaja putri diukur melalui jumlah konsumsi tablet tambah darah yang diberikan oleh sekolah selama 3 bulan terakhir. Total tablet tambah darah yang diberikan sekolah sebanyak 12 tablet per siswa. Dikategorikan patuh apabila siswa mengonsumsi ≥ 75 % dari jumlah yang diberikan dan tidak patuh bila mengonsumsi < 75

%. Berikut disajikan hasil kepatuhan konsumsi tablet tambah darah siswaremaja putri yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.4 Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Siswa**

<b>Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase(%)</b>
Tidak patuh (<75% TTD yang diberikan)	122	100
Patuh (≥75% TTD yang diberikan)	0	0
<b>Total</b>	<b>122</b>	<b>100</b>

*Sumber : Nuradhiani dkk (2017)*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa seluruh siswa remaja putri tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah dengan persentase 100%.

### **Siklus Menstruasi Siswa**

Siklus menstruasi siswa dikategorikan menjadi tidak normal bila memiliki siklus menstruasi < 21 hari atau >35 hari dan normal bila siklus menstruasi 21-35 hari. (Saryono, 2009)

Berikut disajikan hasil pengukuran siklus menstruasi siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.5 Siklus Menstruasi Siswa Remaja Putri**

<b>Siklus Menstruasi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak Normal (<21 hari / >35hari)	14	11.5
Normal (21-35 hari)	108	88.5
<b>Total</b>	<b>122</b>	<b>100</b>

*Sumber : Saryono (2009)*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswaremaja putri memiliki siklus menstruasi normal dengan persentase 88.5% dan sebesar 11.5 % siswa remaja putri memiliki status gizi lebih.

### **Pola Makan Sumber Zat Besi Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi Food Frequency Questionnaire pada Remaja Putri di MTS Darul Ulum Cimahpar 2022 dapat diketahui bahwa pola makan sumber zat besi responden sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 117 responden (95.9%), cukup sebanyak 5 responden (4.1%), dan tidak ada responden dalam tingkat konsumsi zat besi kurang. Untuk mengetahui distribusi pola makan pada remaja putri dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.6 Pola Makan Sumber Zat Besi Siswa Remaja Putri**

<b>Pola Makan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kurang (skor FCS 0-21)	0	0
Cukup (skor FCS 21.5-35)	5	4.1
Baik (skor FCS ≥35)	117	95.9

<b>Total</b>	<b>122</b>	<b>100</b>
--------------	------------	------------

Sumber : WFP (2008)

### Analisis Bivariat

#### Hubungan Pengetahuan terhadap Kejadian Anemia pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan frekuensi responden dengan tingkat pengetahuan tentang anemia kurang dan menderita anemia berjumlah 18 responden (50%), sedangkan yang tidak menderita anemia berjumlah 18 responden (50%). Responden dengan tingkat pengetahuan tentang anemia baik tetapi menderita anemia berjumlah 26 responden (30.2%), sedangkan yang menderita anemia juga berjumlah 60 responden (69.8%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan chi-square antara variabel tingkat pengetahuan tentang anemia dengan variabel kejadian anemia diperoleh  $p = 0,062$  ( $p > 0,05$ ) yang artinya tidak ada hubungan secara signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia.

Tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan terhadap Kejadian Anemia pada Remaja Putri

Kategori Pengetahuan	Anemia			OR (95 % CI)	P value
	Anemia	Tidak Anemia	Total		
	n%	n%			
Kurang	1850	1850	36	2.308	0.062
Baik	2630.2	6069.8	86	1.038-	
<b>Jumlah</b>	<b>4436.1</b>	<b>7863.9</b>	<b>122</b>	<b>5.131</b>	

#### Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah terhadap Kejadian Anemia pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan frekuensi responden dengan tingkat ketidakpatuhan mengkonsumsi TTD dan menderita anemia berjumlah 44 responden (36.1%), sedangkan yang tidak menderita anemia berjumlah 78 responden (63.9%). Responden dengan tingkat patuh mengkonsumsi TTD tetapi menderita anemia berjumlah 0 responden (0%), sedangkan yang menderita anemia juga berjumlah 0 responden (0%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan chi-square antara variabel tingkat pengetahuan tentang anemia dengan variabel kejadian anemia tidak diperoleh p value ( $p > 0,05$ ) yang artinya tidak ada hubungan secara signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia.

Tabel 4.8 Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah terhadap Kejadian Anemia pada Remaja Putri

Kepatuhan Konsumsi TTD	Anemia				
	Anemia		Tidak Anemia		Total
	n	%	n	%	

Tidak Patuh	44	36.1	78	63.9	122
Patuh	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>36.1</b>	<b>78</b>	<b>63.9</b>	<b>122</b>

#### Hubungan Siklus Menstruasi terhadap Kejadian Anemia pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa frekuensi responden yang siklus menstruasi normal dan menderita anemia berjumlah 8 responden (57.1%), sedangkan yang tidak menderita anemia berjumlah 6 responden (42.9%). Responden yang siklus menstruasi normal tetapi menderita anemia berjumlah 36 responden (33.3%), sedangkan yang tidak menderita anemia berjumlah 72 responden (66.7%). Hasil uji statistik dengan chi-square antara variable siklus menstruasi dengan kejadian anemia diperoleh  $p = 0.147$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya tidak ada hubungan secara signifikan antara siklus menstruasi dengan kejadian anemia.

**Tabel 4.9 Hubungan Siklus Menstruasi terhadap Kejadian Anemiapada Remaja Putri**

Siklus Menstruasi	Anemia				Total	OR (95 % CI)	P value
	Anemia		Tidak Anemia				
	n	%	n	%			
Tidak Normal	8	57.1	6	42.9	14	2.667	0.147
Normal	36	33.3	72	66.7	108	0.860-	
<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>36.1</b>	<b>78</b>	<b>63.9</b>	<b>122</b>	<b>8.268</b>	

#### Hubungan Pola Makan Sumber Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa frekuensi responden dengan tingkat konsumsi zat besi cukup dan menderita anemia berjumlah 0 responden (0%), sedangkan yang tidak menderita anemia berjumlah 5 responden (100%). Responden dengan tingkat konsumsi zat besi baik tetapi menderita anemia berjumlah 44 responden (37,6%), sedangkan yang tidak menderita anemia berjumlah 73 responden (62,4%). Uji statistik dengan chi-square antara variabel tingkat konsumsi zat besi dengan kejadian anemia diperoleh  $p = 0,158$  ( $p > 0,05$ ) yang artinya tidak ada hubungan secara signifikan antara tingkat konsumsi zat besi dengankejadian anemia.

**Tabel 4.10 Hubungan Pola Makan Sumber Zat Besi terhadapKejadian Anemia pada Remaja Putri**

Pola Makan SumberZat Besi	Anemia				Total	P value
	Anemia		Tidak Anemia			
	n	%	N	%		
Cukup	0	0	5	100	14	0.158
Baik	44	37.6	73	62.4	117	
<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>36.1</b>	<b>78</b>	<b>63.9</b>	<b>122</b>	

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut.

1. Kejadian anemia pada remaja putri di MTS Darul Ulum Cimahpar 2022 yaitu sebesar 36.1 %.
2. Pengetahuan remaja putri di MTS Darul Ulum Cimahpar 2022 yaitu sebesar 29.5 % memiliki pengetahuan anemia kurang, 100 % remaja putri tidak patuh konsumsi tablet tambah darah, 89.3 % remaja memiliki status gizi baik, 11,5 % remaja memiliki siklus menstruasi tidak normal, dan 41 % remaja memiliki polamakan sumber zat besi yang cukup.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan anemia dengan kejadian anemia remaja putri di MTS Darul Ulum Cimahpar 2022.
4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia remaja putri di MTS Darul Ulum Cimahpar 2022.
5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara siklus menstruasi dengan kejadian anemia remaja putri di MTS Darul Ulum Cimahpar 2022.
6. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian anemia remaja putri di MTS Darul Ulum Cimahpar 2022.

## **SARAN**

1. Perlunya memprioritaskan program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dengan program penyuluhan ke sekolah-sekolah dan program pemberian tablet besi kepada remaja putri sebagai upaya menurunkan angka anemia dan persiapan menjadi ibu yang sehat saat kehamilan nanti. Selain itu, pengelola MTS dan para guru hendaknya dapat terus-menerus berperan dalam memberikan informasi atau pendidikan tentang pentingnya pencegahan dan penanganan anemia pada siswaremaja putri bekerja sama dengan instansi terkait.
2. perlu adanya kebijakan oleh pihak sekolah untuk menyediakan waktu secara bersama untuk mengkonsumsi tablet Fe. Penyediaan waktu mengonsumsi tablet tambah darah secara bersama ini sebagai upaya meningkatkan kepatuhan siswimeminum tablet tersebut.
3. Perlu adanya kerjasama antara tenaga kesehatan dengan dinas pendidikan dalam menso-sialisasikan dan memberikan informasi dan pendidikan kesehatan tentang anemia gizi besi.
4. Perlunya melakukan penelitian lanjutan dengan menganalisis variabel pengetahuan, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, pola makan, dan siklus menstruasi dengan rancangan penelitian yang lebih baik.

5. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang kejadian anemia pada remaja wanita diharapkan lebih teliti dalam pengambilan data, sumber daya manusia yang mencukupi sehingga pengawasan lebih ketat, waktu yang lebih kondusif dan tidak terburu-buru.
6. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang kejadian anemia pada remaja wanita diharapkan menggunakan variabel bebas yang lain, misalnya kebiasaan minum the sebelum dan setelah makan besar, makanan siap saji, pendidikan ibu dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat, FKUI, 2009, Gizi dan Kesehatan Masyarakat, Rajawali Pers, Jakarta

Departemen Kesehatan. 2012. Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT.2012). Pedoman Penanggulangan Anemia Gizi untuk Remaja Putri dan Wanita Usia Subur. Jakarta

Dinas Kesehatan Kota Bogor. 2019. *Profil Kesehatan Tahun 2019*

Dwi Pramardika, D. and Fitriana (2019) 'Hubungan Kepatuhan Konsumsi TTD Dengan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Puteri Wilayah Puskesmas Bengkuring Tahun 2019', *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 7(2), pp. 58–66. doi: 10.36998/jkmm.v7i2.60.

Ikeanyi, et al. 2015. Does Antenatal Care Attendance Prevent Anemia In Pregnancy At Term Nigerian. *Journal of Clinical Practice* 18(3), 323–327.

Indartanti D, Kartini A. *Journal of nutrition college*. Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri. 2014; 3(2): p. 33-39.

Kemkes RI (2013) *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta. doi: 10.1517/13543784.7.5.803.

Kemkes RI (2015) *Pedoman Pelaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah*. Jakarta.

Kemkes RI (2018) 'Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018', *Kementerian Kesehatan RI*, 53(9), pp. 1689–1699.

Kemkes RI (2018) *Laporan Nasional RISKESDAS 2018, Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Available at: [https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit - jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html](https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit%20-%20jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html).

Kemkes RI (2018) *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Jakarta.

Kementerian Kesehatan RI, 2018 (2018) 'Laporan\_Nasional\_RKD2018\_FINAL.pdf', *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, p. 198. Available at: [http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan\\_Nasional\\_RKD2018\\_FINAL.pdf](http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf).

Lestari, P., Widardo, W. and Mulyani, S. (2016) 'Pengetahuan Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Fe Saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMAN 2 Banguntapan Bantul', *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 3(3), p. 145. doi: 10.21927/jnki.2015.3(3).145-149.

- Masturoh, I. and Anggita, N. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 2018th edn. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Muhammad, I. (2016) *Pemanfaatan SPSS Dalam Penelitian Bidang Kesehatan dan Umum*. Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Kementerian Kesehatan RI. Buku Tinjauan Penanggulangan Krisis Kesehatan. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI 2016.
- Putra, K. A., Munir, Z. and Siam, W. N. (2020) 'Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia (Hb) pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso', *Jurnal Keperawatan Profesional*, 8(1), pp.49–61. doi: 10.33650/jkp.v8i1.1021.
- Putri, R. D., Simanjutak, B. Y. and Kusdalina (2017) 'Hubungan Pengetahuan Gizi, Pola Makan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri', *Jurnal Kesehatan*, 8(3), pp. 404–409.
- Quraini, D. F., Ningtyias, F. W. dan Rohmawati, N. (2020) "Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di Jember, Indonesia," *Jurnal PROMKES*, 8(2), hal. 154–162. doi: 10.20473/jpk.v8.i2.2020.154-162.
- Sitanggang, M. R. (2019) *Faktor yang Mempengaruhi Anemia pada Remaja Putri di SMA Prima Tembung Tahun 2019*. Insitut Kesehatan Helvetia. Available at: <http://repository.helvetia.ac.id/2387/>.
- Susetyowati (2016) *Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi*. Jakarta. Susetyowati (2017) *Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi, EGC*. Jakarta.
- Sibagariang. 2010. Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: Trans Media Info Upadhye (2017) 'Assessment of anaemia in adolescent girls', *Int J Reprod Contracept Obs Gynecol*, 6(7), pp. 3113–3117. Available at: [www.ijcrog.org/index.php/ijcrog](http://www.ijcrog.org/index.php/ijcrog).
- WHO (2011) *Haemoglobin Concentrations For The Diagnosis Of Anemia And Assessment Of Severity. Vitamin and Mineral Nutrition Information System*. Available at: <http://www.who.int/vmnis/indicators/haemoglobin.pdf>.
- WHO (2019) *Anaemia in women and children*. Available at: [https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia\\_in\\_women\\_and\\_children#:~:text=In 2019%2C global anaemia prevalence,39.1%25\) in pregnant women](https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children#:~:text=In 2019%2C global anaemia prevalence,39.1%25) in pregnant women).
- Winkjosastro, H, 2008, Ilmu Kandungan, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta
- Yuliawati, 2003, Hubungan Antara Pola Menstruasi, Status Gizi, Paritas, dan Penggunaan Kontrasepsi dengan Anemia pada Aseptor KB di Kecamatan Pekalongan Lampung Timur, Tesis Program Pascasarjana Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UI, Depok.
- Zubir (2018) 'Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri SMK Kesehatan AsSyifa School Banda Aceh', *Serambi Sainia*, 6(2), pp. 12–17.

